

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: 1). Badan Usaha Milik Negara (BUMN); 2). Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan 3). Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Menurut Nurul Mahmudah Koperasi adalah **“Badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan azas kekeluargaan”**.

Tata perekonomian nasional kita, diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Koperasi mempunyai dasar konstitusional yang kuat yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yakni berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan”. Dalam penjelasan dasar pasal tersebut dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang paling menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal ini maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih sangat ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapatkan bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Laporan Keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi para pemimpin perusahaan untuk memperoleh informasi-informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Selain itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi perkembangan keuangan dan operasional perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dianalisa dan diinterpretasikan agar dapat diketahui kinerja suatu perusahaan sehingga planning dari suatu perusahaan tercapai.

Tujuan utama dari usaha koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat untuk mencapai tujuan usaha koperasi agar bermanfaat dan menguntungkan anggotanya. Koperasi Kozero kabupaten Dairi merupakan koperasi yang melayani anggotanya untuk simpan pinjam dana, membantu modal usaha, pendanaan darurat dan lainnya yang berpusat di kabupaten Asahan dijalan. R. A. Kartini No. 196, Sendang Sari, kec. Kota Kisaran

Barat, Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Dalam melakukan perhitungan laporan keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi tidak melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan. Mengingat koperasi tidak melakukan analisis maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi tersebut.

Analisis rasio keuangan menurut Ninda Riza merupakan “Analisis yang sangat diperlukan oleh koperasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada setiap periodenya”. Dengan mengetahui kinerjanya, akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut dikarena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio keuangan pada KSU akan menyerdehanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada KSU akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Dalam hal ini koperasi Kozero Kabupaten Dairi Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas dan aktivitas, dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa keuangan.

Berikut merupakan data keuangan Koperasi Kozero Kabupaten Dairi Tahun 2017-2021 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Dan adapun alasan penulis menggunakan laporan keuangan tahun 2017-2021 adalah karena laporan itu adalah laporan keuangan terbaru dari koperasi itu dan penulis

juga ingin mengetahui apakah COVID-19 berdampak terhadap kinerja keuangan koperasi tersebut.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Koperasi Kozero Kabupaten Dairi
Tahun 2017-2021

| Tahun | Aktiva (Rp) | Hutang (Rp) | Modal (Rp) | Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (Rp) | Sisa Hasil Usaha (Rp) |
|--------------|--------------------|--------------------|-------------------|--|------------------------------|
| 2017 | 848.250.000 | 498.480.000 | 365.150.000 | 211.000.000 | 209.945.000 |
| 2018 | 850.250.000 | 500.760.000 | 370.150.000 | 223.500.000 | 222.382.000 |
| 2019 | 890.050.000 | 520.150.000 | 380.250.000 | 207.250.000 | 206.213.750 |
| 2020 | 720.350.000 | 490.500.000 | 322.180.000 | 203.000.000 | 201.985.000 |
| 2021 | 890.500.750 | 580.000.000 | 395.000.000 | 209.250.000 | 208.203.750 |

Sumber data: Koperasi Kozero Kabupaten Dairi

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui 1). Rasio likuiditas yaitu aktiva lancar per hutang lancar dikali 100% dapat dilihat pada tabel pada tahun 2017 rasio likuiditasnya sebesar 1,70, dimana pada tahun 2018 rasio likuiditasnya sebesar 0,16 sedangkan pada tahun 2019 rasio likuiditasnya sebesar 1,71, pada tahun 2020 rasio likuiditasnya 0,15 dan pada tahun 2021 rasio likuiditasnya 1,53 yang dimana artinya setiap tahun rasio likuiditas koperasi Kozero selalu mengalami perubahan. 2). Rasio solvabilitas yaitu total utang per total aktiva dikali 1000% dapat diketahui 2017 rasio solvabilitasnya sebesar 0,588 ,pada tahun

2018 rasio solvabilitasnya sebesar 0,584, sedangkan tahun 2019 rasio solvabilitasnya sebesar 0,584, pada tahun 2020 rasio solvabilitasnya sebesar 0,680 dan pada tahun 2021 rasio solvabilitasnya sebesar 0,651 hal ini berarti rasio solvabilitas koperasi Kozero tidak tetap ataupun meningkat namun selalu berubah setiap tahunnya. 3. Rasio aktivitas yaitu Sisa Hasil Usaha per total aktiva dikali 100% dapat diketahui rasio aktivitas koperasi Kozero pada tahun 2017 sebesar 0,247 pada tahun 2018 rasio aktivitasnya sebesar 0,261 sedangkan pada tahun 2019 rasio aktivitasnya sebesar 0,231 dan pada tahun 2020 rasio aktivitasnya sebesar 0,280 pada tahun 2021 rasio aktivitasnya sebesar 0,233. Hal ini jauh berarti bahwa rasio aktivitas pada koperasi Kozero kabupaten Dairi selalu mengalami perubahan. 4. Rasio profitabilitas yaitu Sisa Hasil Usaha sebelum pajak per Sisa Hasil Usaha dikali 100% dimana dapat diketahui pada tabel rasio profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 1,005 pada tahun 2018 rasio profitabilitasnya sebesar 1,005 sedangkan pada tahun 2019 rasio profitabilitasnya sebesar 1,005 pada tahun 2020 rasio profitabilitasnya sebesar 1,005 dan pada tahun 2021 rasio profitabilitasnya sebesar 1,005. Hal ini berarti rasio profitabilitas koperasi Kozero kabupaten Dairi selalu sama setiap tahunnya.

Dalam laporan keuangan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jadi analisa Laporan keuangan tidak diwajibkan karena tidak ada aturan yang mengharuskan, namun analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara setiap akun tertentu yang terdapat dilaporan keuangan dan dari hasil analisis yang didapatkan dari hasil kinerja laporan keuangan. apabila data tersebut dapat di bandingkan antara dua periode atau lebih

untuk di analisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan koperasi yang sebenarnya, agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang telah dicapai dan kelemahan-kelemahan yang ditemui selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perkembangan usaha koperasi, dan pengurus KSU Kozero Kabupaten Dairi ini dapat mengetahui predikat yang dicapai sesuai dengan ketentuan penilaian koperasi berprestasi untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Kozero Kabupaten Dairi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Kozero Kabupaten Dairi dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Serba Usaha Kozero kabupaten dairi dari tahun 2017-2021 dengan

menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memerikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan perhitungan rasio keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi sesuai analisis keuangan.
- b. Sebagai referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perhitungan rasio keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan berharap dapat menambah wawasan penulis mengenai analisis laporan keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam menganalisa laporan keuangan pada koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu organisasi atau jenis bisnis yang didirikan oleh seseorang atau beberapa anggota untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai keuntungan bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan juga suatu bentuk usaha yang juga dapat menolong anggotanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dengan adanya koperasi dapat membuat anggota-anggotanya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan koperasi.

Menurut **Undang-Undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992**, disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat daerah kerja umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut Rudianto,(2010:3) koperasi adalah **perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis**. Dalam Permen/No.15/Per/M.KUKM/IX2015,

koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU yang mengatur koperasi pada pasal 3, koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Koperasi juga memiliki tujuan spesifik yaitu turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional karena asas kekeluargaan dapat mendorong bersatunya pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian nasional.

2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi

Perbedaan koperasi dengan bentuk usaha lainnya tidak hanya pada landasan ataupun asas koperasi, melainkan pada prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan usaha yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur hubungan anggota koperasi dengan koperasi, hubungan sesama anggota koperasi dan prinsip koperasi yang berlandaskan kekeluargaan. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan prinsip koperasi

internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam dalam UU No.25/1992 pasal 5 ayat 1 dalam prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha yang dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
5. Kemandirian

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, calon anggota koperasi yang ingin menjadi anggota koperasi bukan atas dasar paksaan atau pengaruh dari orang lain melainkan berasal dari diri yang ingin menjadi anggota koperasi dalam artian secara sukarela. Di dalam pengambilan keputusan di koperasi juga, anggota koperasi harus turut serta dalam pengambilan keputusan karena merupakan salah satu hak anggota koperasi dalam koperasi. Pengambilan keputusan di dalam koperasi juga dilakukan secara demokratis yang dimana dapat mengembangkan koperasi tersebut.

2.1.4 Jenis-jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.

- 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa
- 3) Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyediaan jasa
- 4) Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan, laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kasmir,(2015:7), **Laporan keuangan adalah kondisi atau gambaran yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini. Kondisi**

perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi laporan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut di analisis.

Laporan keuangan di buat agar berguna bagi para pemakai laporan, baik itu pilihan manajemen perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Bagi para akuntan mengorganisir seluruh data akuntansi dan dapat menjelaskannya adalah hal yang wajib dilakukan.

PSAK No.1 (2015:1) **‘Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter.’**

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai, terdapat karakteristik kualitatif pokok menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2015) yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna

2) Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan

3) Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan jumlahnya yang tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat mempengaruhi keputusan yang diambil.

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias (jika dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu)

5) Substansi mengungguli bentuk transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6) Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pengguna pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak lancar atau menyesatkan, karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika tinjau dari segi relevansi

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut pedoman umum akuntansi (Kementrian KUMK, RI. Tahun 2015) **Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.** Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Fahmi, Irham (2014:2) “ **Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar**”.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus-menerus dan pencapaian dimasa yang akan datang.

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat

menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar Menurut Kasmir (2015:72). **“Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi”**.

2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan keuangan koperasi, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa data keuangan tersebut atau dilihat dalam sebuah laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014 hal. 64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensirisiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti ketentuan. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menghasilkan sesuatu yang penting untuk mengambil keputusan. Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio rasio dapat digolongkan sebagai berikut menurut Sujarweni 2017 yaitu :

1). Rasio likuiditas

Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode atau tahunan).

Cara menghitung rasio likuiditas dilakukan dengan cara;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| a. 200% s/d 250% | = 100 (Sangat Baik) |
| b. 175% - <200% atau >250% - 275% | = 75 (Baik) |
| c. 150% - <175% atau >275% - 300% | = 50 (Cukup baik) |
| d. 125% - <150% atau >300% - 325% | = 25 (Kurang Baik) |
| e. <125% atau >325% | = 0 (Tidak Baik) |

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Cara perhitungan rasio Solvabilitas dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. $\leq 40\%$ | = 100 (Sangat Baik) |
| b. $> 40\%$ s/d 50% | = 75 (Baik) |

- c. > 50% s/d 60% =50 (Cukup Baik)
- d. > 60% s/d 80% =25 (Kurang Baik)
- e. > 80% = 0 (Buruk)

$$\text{Total debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. $\leq 70\%$ = 100 (Sangat Baik)
- b. > 70% s/d 100% = 75 (Baik)
- c. > 100% s/d 150% =50 (Cukup Baik)
- d. > 150% s/d 200% =25 (Kurang Baik)
- e. > 200% = 0 (Buruk)

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar ini bisa berupa investor maupun bank.

Cara perhitungan ratio aktiivitas dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| a. $\geq 3,5$ kali | = 100 (Sangat Baik) |
| b. 2,5 kali - 3,5 kali | = 75 (Baik) |
| c. 1,5 kali – 2,5 kali | = 50 (Cukup baik) |
| d. 1 kali – 1,5 kali | = 25 (Kurang Baik) |
| e. < 1 kali | = 0 (Tidak Baik) |

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding Penjualan Atau Aktiva, mengukur seberapa besar perusahaan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan aktiva, maupun laba dan modal sendiri. Cara perhitungan rasio profitabilitas dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. $\geq 10\%$ | = 100 (Sangat Baik) |
| b. $7\% - < 10\%$ | = 75 (Baik) |
| c. $3\% - < 7\%$ | = 50 (Cukup baik) |
| d. $1\% - < 3\%$ | = 25 (Kurang Baik) |
| e. $< 1\%$ | = 0 (Tidak Baik) |

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Penilaian Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. $\geq 21\%$ | = 100 (Sangat Baik) |
| b. $15\% - < 21\%$ | = 75 (Baik) |
| c. $9\% - < 15\%$ | = 50 (Cukup baik) |
| d. $3\% - < 9\%$ | = 25 (Kurang Baik) |
| e. $< 3\%$ | = 0 (Tidak Baik) |

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan analisis keuangan koperasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga terdapat beberapa point penting dari hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

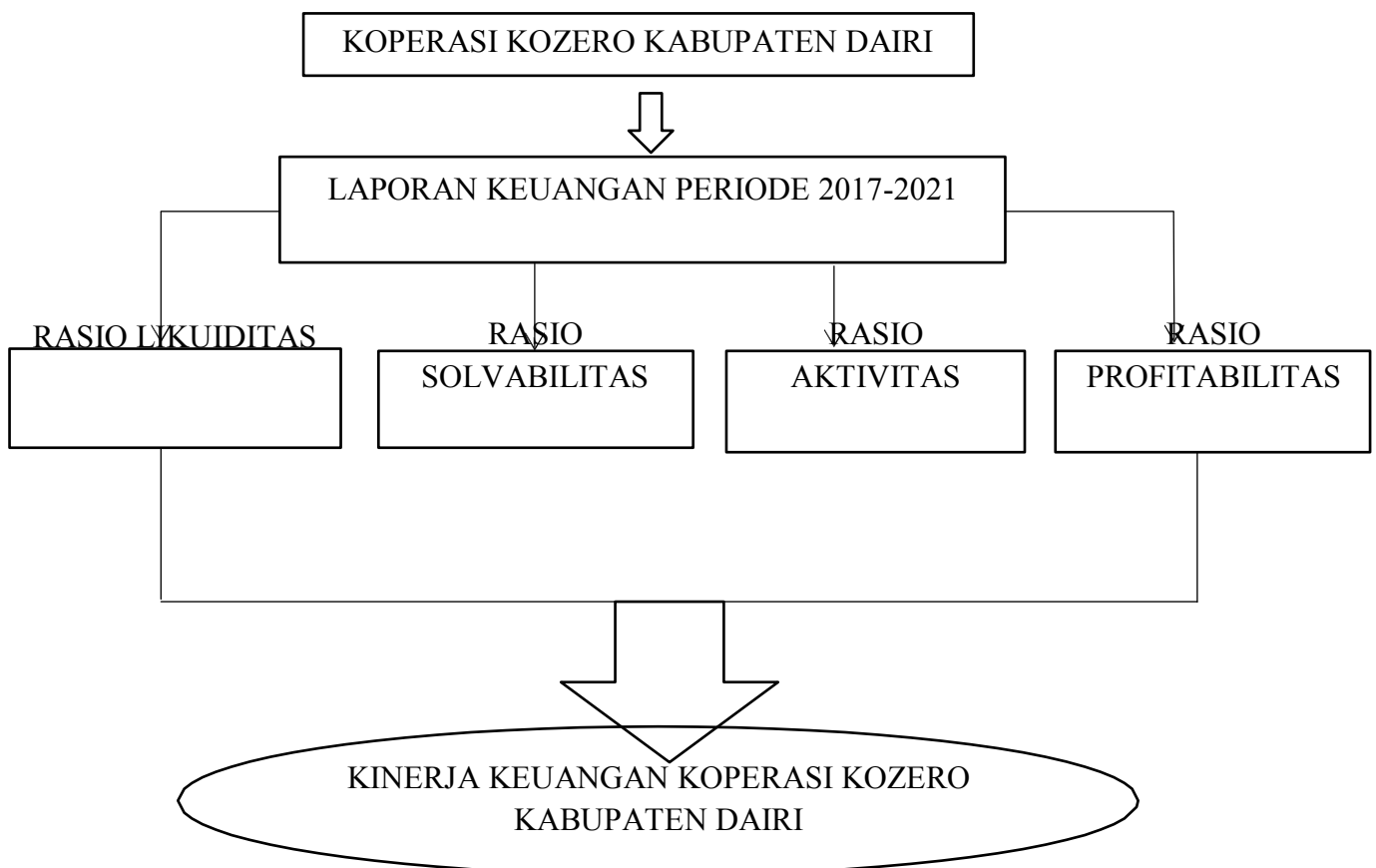
| No. | Peneliti | Judul penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|----------------------------|--|
| 1. | Erwin Vebryansyah, Ade Tiara Yulinda, Diah Purnamasari (2018) | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017 | Metode Analisis Deskriptif | Hasil analisis terdapat laporan keuangan koperasi simpan pinjam Dua Muara Kota Manna dengan menggunakan analisis rasio keuangan sudah cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Dua Muara kota Manna Sudah cukup baik tetapi perlu dilakukan perbaikan perhitungan terhadap laporan keuangannya. |
| 2. | Ipni Abdillah, Maheni Ikasari, Achmad hasan Hafidzi (2019) | Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam badan kredit desa(BKD) Gumuksari Kalisat Jember | Metode analisis Deskriptif | Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Dari ratio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva bisa dikatakan keuangan koperasi dalam keadaan baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan belum baik dikarenakan ditahun terakhir mengalami penurunan yang tinggi. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun |

| | | | | |
|----|--|--|----------------------------|--|
| | | | | ketahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik. |
| 3. | Chandra Kunriawan, Vera Desva arianti (2018) | Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat | Metode analisis Deskriptif | Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada aspek permodalan koperasi simpan pinjam wira karya lahat pada tahun 2015- 2017 memperoleh score 47 dengan predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh score 16,25 dengan predikat dalam pengawasan (kurang sehat). Aspek manajemen memperoleh score 13,75 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek efesiensi memperoleh score 2,00 dalam predikat pengawasan khusus (tidak baik). Aspek Likuiditas memperoleh score 3,75 dalam predikat tidak baik atau tidak sehat maka dapat disimpulkan perolehan score untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam wira karya lahat pada tahun 2015-2017 tidak baik atau tidak sehat. |
| 4 | Adrianus Tolong, Husain AS, SriRahayu (2020) | Analisis Kinerja keuangan Koperasi Simpan pinjam pada Koperasi Sukadamai | Analisis Deskriptif | Kinerja Likuiditas kurang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2013-2017, nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik, nilai solvabilitas KSP Sukadamai 2013-2017 dalam menjamin hutang dengan modal sendiri adalah kurang baik, rentabilitas KSP Sukadamai 2013-2017 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6%-8% . |

| | | | | |
|---|--|---|------------------------|--|
| 5 | Sulastri, fuat Ramdan Ryanto (2021) | Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan koperasi pengawai negeri Universitas Tanjung Pura Pontianak | Analisis Deskriptif | Berdasarkan rasio Likuiditas <i>Curren Ratio</i> termasuk dalam kriteria sangat baik, <i>acip test ratio</i> termasuk dalam kriteria sangat baik, berdasarkan rasio solvabilitas <i>debt to assets ratio</i> termasuk kriteria sangat baik, <i>debt to equity ratio</i> termasuk dalam kriteria sangat baik, berdasarkan probitabilitas <i>profit margin on sales</i> masuk dalam kriteria sangat baik, <i>return on total asset</i> masuk dalam kriteria sangat baik, <i>return on equity ratio</i> masuk dalam kriteria sangat baik. |
|---|--|---|------------------------|--|

2.6 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana analisis rasio keuangan dalam kinerja keuangan koperasi Kozero kabupaten Dairi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kozero Kabupaten Dairi dengan laporan keuangan periode 2017 sampai 2021, dengan kinerja keuangan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah koperasi Kozero Kabupaten Dairi. Koperasi Kozero adalah koperasi yang melayani anggotanya untuk simpan pinjam dana, membantu modal usaha, pendanaan darurat dan lainnya. Subjek penelitian adalah kepala bagian keuangan dan bagian administrasi di koperasi Kozero Kabupataen Dairi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional dan metode baru, metode konfirmasi dan temuan. Data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui dokumentasi. Data yang diperoleh dari koperasi Kozero Kabupaten Dairi adalah

- a. Struktur Organisasi pada Koperasi Kozero Kabupaten Dairi
- b. Laporan Rasio keuangan Koperasi Kozero Kabupataen Dairi

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan

data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini yaitu;

1). Wawancara

Menurut Nanang Martono **Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara ialah orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.** Melalui metode ini penelitian mengumpulkan informasi secara detail tentang laporan keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan harapan dapat menemukan informasi yang lebih terbuka dari informan yang dimana dalam penulisan skripsi ini yang menjadi informan penulis adalah manager koperasi cabang.

2) . Dokumentasi

Menurut Nanang Martono pengertian dokumentasi adalah **“Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian”**. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan laporan-laporan yang diadakan sebelumnya sehingga tidak diperoleh langsung dari sumbernya seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan (Neraca dan Sisa Hasil Usaha).

3.4 Metode Analisis Data

Menganalisis masalah dan data yang akan dikumpulkan, dapat dilakukan dengan metode analisis data yang akan disesuaikan dengan keadaan dan data dari perusahaan. Dalam penyusunan penelitian ini, metode analisis yang digunakan Metode Deskriptif.

“Metode Deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara objektif”.

Metode Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, Faktual dan Akurat mengenai Fakta-fakta, serta sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Data yang dikumpulkan penulis dalam metode ini adalah data mengenai rasio laporan keuangan likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mulai tahun 2017-2021 dengan memperhatikan aktiva lancar dan hutang lancar serta laba bersih koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

Tahap-Tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan mengolah data adalah

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti Struktur organisasi dan laporan keuangan.
2. Perhitungan Rasio keuangan yang diambil penulis dari data tahun 2017-2021 yang berdasarkan laporan keuangan koperasi Kozero Kabupaten Dairi.

3. Membandingkan rasio keuangan tahun 2017-2021 dengan rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM nomor 06/per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan pada koperasi Kozero Kabupaten Dairi.